



Fondasi Teori Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Ira Aulia^{1*}, Nurul Aini^{2*}, Indra Mayadi^{3*}, Niswaton Hasanah^{4*}
PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia
Email: iraaulia410@gmail.com, nurulaini08082004@gmail.com,
indramayadi22@gmail.com, hasanahniswaton47@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2026-05-21

Revised : 2026-06-05

Accepted : 2026-06-20

Online : 2026-06-20

Kata kunci:

Multiple Intelligences;
Pembelajaran
Berpusat Pada Peserta
Didik;
Kecerdasan Majemuk;
Pendidikan Dasar;

Keyword:

Multiple Intelligences;
Student-Centered
Learning;
Multiple Intelligences;
Elementary Education;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fondasi teori Multiple Intelligences serta relevansinya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh orientasi pada pencapaian hasil akademik, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keragaman karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya suatu landasan konseptual yang dapat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik agar setiap individu memperoleh kesempatan berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel, dan jurnal akademik yang berkaitan dengan teori Multiple Intelligences dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan teori Multiple Intelligences memiliki kontribusi penting sebagai fondasi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, bakat, dan potensi peserta didik. Penerapan teori ini mendorong guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, variatif, dan inklusif sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memperkaya kajian konseptual mengenai penerapan teori Multiple Intelligences sebagai dasar pedagogis dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menghargai keberagaman karakteristik peserta didik serta mendukung pengembangan potensi mereka secara holistik.

ABSTRACT

This study aims to describe the theoretical foundations of Multiple Intelligences and their relevance to the implementation of student-centered learning. Teaching practices in various educational institutions are still dominated by a focus on academic achievement, and thus have not yet been able to fully accommodate the diversity of students' characteristics, potential, and learning needs. These conditions underscore the importance of a conceptual framework that can support the development of learning that is more inclusive, adaptive, and learner-centered. Therefore, the learning process must be designed to accommodate the diversity of learners' abilities so that each individual has the opportunity to develop to their full potential. This study employs a qualitative approach using the library research method. The data were obtained from various scientific sources, including books, articles, and academic journals related to the theory of Multiple Intelligences and learner-centered learning. The research data were analyzed using the interactive analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldaña through the stages of data

reduction, data presentation, and the drawing and verification of conclusions. The results of the study indicate that the Theory of Multiple Intelligences plays a significant role as a foundation for implementing learner-centered learning, as it is able to accommodate differences in learners' learning styles, interests, talents, and potential. The application of this theory encourages teachers to design learning strategies that are more flexible, varied, and inclusive, so that learners can actively participate in the learning process. This study enriches the conceptual discussion regarding the application of the theory of Multiple Intelligences as a pedagogical foundation for developing learner-centered instruction. The study's findings are expected to serve as a reference for educators in developing instructional strategies that respect the diversity of learners' characteristics and support the holistic development of their potential.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Hakim, 2023). Fungsi pendidikan tidak terbatas pada proses pemberian ilmu pengetahuan, melainkan juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan potensi kreatif, dan penguatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan (Herawati et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keberhasilan peserta didik masih diukur berdasarkan kemampuan literasi, numerasi, dan penguasaan materi pelajaran. Kondisi tersebut tercermin dalam berbagai sistem asesmen yang lebih menitikberatkan pada hasil belajar kognitif di bandingkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hasil programme for International Student Assesment (PISA) 2022 juga menunjukkan bahwa evaluasi mutu pendidikan masih didominasi oleh pengukuran kopetensi literasi, matematik, dan sains sebagai indikator utama capaian pembelajaran. Sejalan dengan kondisi tersebut, Zuandi (2026) menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik di lingkungan sekolah masih sering diidentifikasi berdasarkan kemampuan akademik dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Orientasi penilaian yang berfokus pada aspek akademik tersebut berpotensi menyebabkan berbagai potensi, minat, dan karakteristik kecerdasan peserta didik belum memperoleh perhatian dalam proses pembelajaran (Zuandi, 2026). Penilaian yang cenderung berorientasi pada pencapaian akademik dapat menyebabkan potensi peserta didik yang berada di luar ranah akademik kurang teridentifikasi dan berkembang secara maksimal. Mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik, bakat, minat, dan kemampuan yang beragam, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut guna mendukung perkembangan potensi secara menyeluruh (Said, 2023).

Keberagaman potensi yang ditunjukkan oleh peserta didik menegaskan bahwa kecerdasan manusia tidak terbatas pada satu bentuk kemampuan tertentu. Ada peserta didik yang unggul dalam aspek linguistik, ada yang memiliki kemampuan logis-matematis yang menonjol, sementara yang lainnya lebih berkembang dalam bidang seni, olahraga, musik, atau kemampuan sosial (Munajah & Supena, 2021). Perbedaan kemampuan antar peserta didik tersebut menjadi bukti bahwa setiap individu memiliki karakteristik belajar dan cara memahami informasi yang berbeda-beda (Yulianti et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik melalui pengakuan dan pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan bermakna (Nadhiroh & Ahmadi, 2024).

Salah satu landasan teoretis yang keberagaman potensi dan kemampuan manusia adalah teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini memandang bahwa setiap individu memiliki profil kecerdasan yang beda sehingga memerlukan pengalaman

belajar, strategi pembelajaran, dan bentuk asesmen yang di sesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajarnya. Perspektif tersebut sejalan dengan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) (Salsabila et al., 2026), yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan menekankan penghargaan terhadap keberagaman kemampuan, minat, serta gaya belajar. Dengan demikian, teori Multiple Intelligences tidak hanya menjelaskan keragaman kecerdasan manusia, tetapi juga memberikan landasan pedagogis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada optimalisasi potensi setiap peserta didik. Gardner membagi kecerdasan ke dalam beberapa jenis, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial (Putra & Dewantoro, 2022). Keberagaman jenis kecerdasan yang dimiliki individu menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dan mekanisme pengembangan pada masing-masing kecerdasan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut agar dapat memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara maksimal. Melalui teori ini, peserta didik dipandang memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan sesuai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki (Ardiana, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah, teori Multiple Intelligences menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Parawansah & Sofa, 2025). Pembelajaran yang berorientasi pada teori ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar yang dimiliki (Cholifah, 2018). Peran guru tidak terbatas pada upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mencakup pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk kecerdasan sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Fitria Hanaris, 2023). Penerapan teori ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan berbagai metode dan aktivitas belajar, seperti diskusi, permainan edukatif, praktik langsung, penggunaan media visual, kegiatan musik, kerja kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek guna mengakomodasi keberagaman kecerdasan peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar dan kecerdasan dominan yang mereka miliki (Gea & Zega, 2025).

Meskipun teori Multiple Intelligences telah banyak diperkenalkan sebagai salah satu pendekatan yang mampu mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik, implementasinya dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian (Selvina et al., 2021), menunjukkan bahwa sebagian guru sekolah dasar belum mampu mengoptimalkan berbagai jenis kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran karena strategi yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat seragam (Selvina et al., 2021). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini (2025), yang mengungkapkan bahwa penerapan teori Multiple Intelligences masih terbatas pada tataran konseptual dan belum terintegrasi secara optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Anggraini, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian akademik, sehingga keberagaman potensi, minat, dan karakteristik peserta didik belum sepenuhnya memperoleh ruang untuk berkembang secara optimal. Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada komunikasi satu arah dan kurang didukung oleh variasi metode pembelajaran berpotensi menjadikan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan yang dimilikinya secara optimal (RimahDani et al., 2023). Keadaan ini menyebabkan perkembangan kecerdasan non akademik peserta didik kurang terfasilitasi secara maksimal. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran. Dampaknya, peserta didik yang memiliki kemampuan di luar ranah akademik sering kali kurang mendapatkan ruang untuk mengekspresikan potensi yang dimilikinya. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh akan sulit tercapai secara maksimal (Shamantha et al., 2026).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penerapan pendekatan Multiple Intelligences dalam proses pembelajaran (Awwalina et al., 2023). Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar seluruh jenis kecerdasan siswa dapat berkembang secara seimbang. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki (Mea, 2024). sistem evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian praktik, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama siswa. Dengan penerapan pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal (Muhadi et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi teori Multiple Intelligences dalam meningkatkan hasil belajar, mengembangkan strategi pembelajaran, serta mengoptimalkan potensi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Putra & Dewantoro, 2022; Selvina et al., 2021). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis teori Multiple Intelligences sebagai landasan konseptual dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), khususnya melalui pendekatan studi kepustakaan yang komprehensif, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara teori Multiple Intelligences dan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai dasar pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fondasi teori Multiple Intelligences serta relevansinya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang membahas teori Multiple Intelligences serta relevansinya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang berkaitan topik penelitian. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu membahas teori Multiple Intelligences, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta implementasinya dalam konteks pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah, sedangkan literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh berasal dari sumber primer maupun sekunder yang membahas konsep kecerdasan majemuk, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta penerapan Multiple Intelligences dalam proses pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas teori Multiple Intelligences, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau implementasinya dalam konteks pendidikan; (2) berasal dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional yang melalui proses peer review, serta dokumen akademik yang kredibel; (3) diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2026 untuk memperoleh perkembangan kajian yang mutakhir, kecuali karya asli Howard Gardner yang digunakan sebagai landasan teori; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, bersifat duplikat, tidak melalui proses publikasi ilmiah, atau tidak menyajikan informasi yang memadai untuk mendukung analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data,

serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada setiap tahapan, data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur diidentifikasi, dikategorikan, dibandingkan, dan disintesis sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan Multiple Intelligences serta relevansinya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai teori Multiple Intelligences serta kontribusinya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori Multiple Intelligences yang diperkenalkan oleh Howard Gardner dapat dipahami sebagai salah satu landasan teoretis yang penting dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Ismail, 2026). Relevansi teori ini semakin menguat dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pengembangan kompetensi secara komprehensif, tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta pengembangan potensi individu secara optimal (Pamungkasa & Suhartob, 2025). Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung menerapkan strategi dan indikator keberhasilan yang seragam, teori Multiple Intelligences menempatkan keberagaman karakteristik, minat, dan profil kecerdasan peserta didik sebagai dasar dalam merancang pengalaman belajar. Oleh karena itu, teori ini tetap memiliki relevansi yang tinggi karena memberikan kerangka pedagogis bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inklusif, berdiferensiasi, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan teori Multiple Intelligences mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, menghargai keberagaman potensi peserta didik, serta mendukung terwujudnya paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Fakhrurozi et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, teori Multiple Intelligences memberikan landasan filosofis yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan, potensi, serta kebutuhan belajar yang beragam (Munir et al., 2026). Teori ini menegaskan bahwa setiap peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi secara pasif (Inovatif, 2025). Oleh karena itu, paradigma pembelajaran bergeser dari pendekatan yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan menuju pendekatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk secara mandiri mengonstruksi pengetahuan, mengembangkan pemahaman, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Ilma et al., 2025). Dalam kerangka tersebut, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam mengingat materi atau mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga oleh sejauh mana mereka mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki secara optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing (Yulita et al., 2025).

Berdasarkan hasil kajian literatur, teori Multiple Intelligences menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan teori *Multiple Intelligences* mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, minat, dan potensi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berdiferensiasi. Salah satu karakteristik utama pendekatan pembelajaran ini adalah penghargaan terhadap keragaman potensi, karakteristik, dan kebutuhan belajar setiap peserta didik (Dahniar, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa teori ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan dominan yang dimilikinya (Aghnia, 2023a). Teori Multiple Intelligences mendukung prinsip tersebut dengan menegaskan bahwa setiap individu memiliki

profil kecerdasan yang unik dan berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kecerdasan melalui pemilihan strategi, metode, media, serta aktivitas pembelajaran yang variatif (Sunarni, 2026). Melalui penerapan pendekatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan dan menampilkan potensi terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Sa'adah & Hamid, 2025).

Teori Multiple Intelligences juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap perubahan peran guru dalam penyelenggaraan pembelajaran (Fitri et al., 2025). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertugas mengidentifikasi serta mengembangkan potensi setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimilikinya. Dalam konteks sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, peran tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar. Jika dalam pendekatan pembelajaran konvensional guru lebih berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang menyampaikan informasi secara dominan, maka dalam paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik peran tersebut berkembang menjadi fasilitator, pendamping, dan motivator yang mendukung proses belajar peserta didik secara optimal (Furmaisuri et al., 2025). Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik mengenali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan kecenderungan kecerdasan setiap peserta didik agar dapat merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka (Noviani et al., 2025). Pemahaman terhadap keberagaman kecerdasan tersebut memungkinkan terciptanya layanan pendidikan yang lebih inklusif, berkeadilan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta didik (Rahmawati et al., 2025). Dengan demikian, penerapan teori *Multiple Intelligences* pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah tidak hanya mengubah peran guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa implementasi teori *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan profil kecerdasan peserta didik. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kolaboratif, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, kegiatan seni dan praktik, serta asesmen autentik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya melalui berbagai bentuk aktivitas belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut tidak hanya mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan linguistik dapat difasilitasi melalui aktivitas yang melibatkan kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, berdiskusi, bercerita, maupun melakukan presentasi (Sahrawati et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teori *Multiple Intelligences* tidak hanya ditentukan oleh variasi strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi pedagogis guru dalam mengintegrasikan strategi tersebut secara sistematis sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sementara itu, peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis lebih efektif belajar melalui kegiatan yang menuntut kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, pelaksanaan eksperimen, serta pengolahan dan interpretasi data (Sandi et al., 2022). Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial, penggunaan media visual, peta konsep, ilustrasi, diagram, dan proyek berbasis desain dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal (Yulistri, 2025). Pada aspek kecerdasan musikal, kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan melalui pemanfaatan lagu, ritme, maupun aktivitas yang melibatkan unsur-unsur

musik sebagai sarana memahami materi. Adapun peserta didik dengan kecerdasan kinestetik cenderung lebih mudah mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung, seperti praktik, simulasi, demonstrasi, serta berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan fisik. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang beragam sesuai karakteristik kecerdasan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Rahmadani et al., 2024).

Selain berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, teori *Multiple Intelligences* juga memberikan konsekuensi penting terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Berliana & Atikah, 2023). Teori ini menekankan bahwa penilaian tidak hanya berorientasi pada pengukuran kemampuan akademik melalui tes tertulis, tetapi juga perlu mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik melalui penerapan penilaian autentik yang menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif. Penilaian yang hanya mengandalkan tes tertulis dinilai belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif dan autentik dengan memanfaatkan berbagai teknik evaluasi, seperti observasi, penilaian kinerja, portofolio, proyek, presentasi, demonstrasi, serta penilaian sikap. Keberagaman bentuk penilaian tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Angkat et al., 2024). Selain itu, penerapan berbagai metode penilaian memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta didik untuk menunjukkan kompetensi dan capaian belajarnya melalui cara-cara yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki. Demikian, implikasi teori *Multiple Intelligences* terhadap evaluasi pembelajaran tidak hanya memperluas teknik penilaian yang digunakan guru, tetapi juga mendukung terwujudnya sistem asesmen yang lebih adil, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional (Fauziah & Irawan, 2026).

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi teori *Multiple Intelligences* dalam praktik pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai penelitian secara konsisten mengidentifikasi bahwa kendala yang paling dominan terletak pada keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam mengidentifikasi profil kecerdasan peserta didik serta merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah terbatasnya pemahaman dan kompetensi guru dalam memahami serta mengintegrasikan konsep *Multiple Intelligences* ke dalam proses pembelajaran (Saleh & Salmiah, 2025). Selain itu, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran, alokasi waktu, jumlah peserta didik yang relatif besar, serta sistem evaluasi yang masih berorientasi pada capaian akademik turut menjadi faktor yang menghambat penerapan teori *Multiple Intelligences* secara optimal (Ramdan & Ikhsan, 2026). Berbagai kendala tersebut menyebabkan proses pembelajaran di banyak satuan pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat seragam dan berorientasi pada aspek akademik tertentu. Akibatnya, potensi peserta didik yang beragam belum memperoleh ruang yang memadai untuk berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan yang dimilikinya (Ngaisah et al., 2023).

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan teori *Multiple Intelligences* ke dalam praktik pendidikan secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai program pengembangan kapasitas, seperti pelatihan, lokakarya, seminar, dan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan (Yahya & Martha, 2025). Melalui kegiatan tersebut, guru diharapkan mampu mengenali karakteristik kecerdasan peserta didik serta mengembangkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka (Ulfah et al., 2022). Di samping itu, sekolah perlu membangun lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif dengan menyediakan beragam program serta aktivitas akademik maupun nonakademik yang dapat memfasilitasi perkembangan berbagai jenis kecerdasan (Kelas et al., 2024). Ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman

potensi peserta didik akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlaksana secara lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Izzatunnisa et al., 2024).

Secara umum, hasil kajian literatur menegaskan bahwa teori *Multiple Intelligences* memiliki posisi yang penting sebagai landasan konseptual dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Teori ini memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan karakteristik, potensi, dan profil kecerdasan yang beragam (Aghnia, 2023b). Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten bahwa penerapan teori ini mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran serta sistem asesmen yang lebih inklusif dan adaptif. Berbeda dengan kajian terdahulu yang umumnya berfokus pada implementasi *Multiple Intelligences* dalam mata pelajaran atau konteks pembelajaran tertentu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mensintesis berbagai temuan empiris untuk menjelaskan keterkaitan antara teori *Multiple Intelligences* dan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajarnya. Penerapan prinsip-prinsip *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif, humanis, dan menghargai keberagaman peserta didik (Alatas et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan bermakna, sehingga mampu mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berlangsung secara seimbang guna mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Zaldie & Hanif, 2025).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori *Multiple Intelligences* merupakan salah satu landasan teoretis yang penting dalam mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Teori ini memandang bahwa setiap peserta didik memiliki profil kecerdasan yang unik dan beragam, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Hasil sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa teori *Multiple Intelligences* tidak hanya berperan sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan pedagogis yang mendukung pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sintesis penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Multiple Intelligences* berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik melalui perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem asesmen yang selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimilikinya. Dalam konteks tersebut, peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi, membimbing, dan mengoptimalkan perkembangan berbagai aspek kecerdasan peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan penilaian yang komprehensif. Dengan demikian, hasil sintesis penelitian ini memperkuat posisi teori *Multiple Intelligences* sebagai kerangka konseptual yang relevan dalam mendukung transformasi pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah menuju pembelajaran yang lebih inklusif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Dengan demikian, teori Multiple Intelligences tidak hanya memberikan pemahaman mengenai keberagaman kecerdasan manusia, tetapi juga berfungsi sebagai dasar pedagogis yang mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan teori Multiple Intelligences diharapkan dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik sesuai dengan keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran dan asesmen yang berdiferensiasi, sedangkan sekolah perlu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan menguji implementasi teori Multiple Intelligences pada berbagai konteks pendidikan untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitasnya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, F. (2023a). Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik. *Tunas Nusantara Jurnal Ilmiah*, 5(1), 556–567. <https://doi.org/10.34001/jtn.V5i1.4898>
- Aghnia, F. (2023b). Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tunas Nusantara Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar*, 5(1), 556–567. <https://doi.org/10.34001/jtn.V5i1.4898>
- Alatas, M. A., Suyatno, & Sodiq, S. (2025). Pembelajaran Inklusif Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Novel Totto-Chan: Relevansi Untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Social, Humanities, And Educational Studies*, 8(3), 1178–1190. <https://doi.org/10.20961/SheS.V8i3.107369>
- Anggraini, W. (2025). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 02(03), 97–103. <https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/219>
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i3.432>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i1.65>
- Awwalina, L. S., Karman, Ilma, M. U., Basyari, Z. A. S., & Agustin, U. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 7(3).
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.V3i3.963>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesia Journal Of Natural Science Education (IJNSE)*2, 01(02), 65–74.
- Dahniar. (2025). Strategi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligences Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(2), 1–12. <https://doi.org/10.58645/Azkia.V20i2.742>
- Fakhrurozi, Hude, D., & Shunhaji, A. (2025). Multiple Intelligences Qur'ani: Strategi Pengembangan Kecerdasan Siswa. *Jurnal Bimas Islam*, 18(1), 251–290. <https://doi.org/10.37302/jbi.V18i1.1507>
- Fauziah, I. D., & Irawan. (2026). Analisis Literatur Peran Asesmen Otentik Dalam Mendorong Sikap Inklusif Dan Toleran Pada Pembelajaran PAI. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 163–168. <https://doi.org/10.55583/jkip.V7i1.1908>
- Fitri, R. I., Safitri, I., Manullang, A. Z., Siregar, Z., Ritonga, A. N., & Nasution, F. (2025). Peran Guru Dalam Menstimulus Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Di Lingkungan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 128–135. <https://doi.org/10.61722/jmia.V2i4.5155>
- Fitria Hanaris. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.61397/jkpp.V1i1.9>
- Furmaisuri, R., Yulianda, M., Abdurrahmansyah, & Alzafani, R. K. (2025). Evolusi Peran Guru Dari Era Konvensional Ke Era Teknologi Dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran Evolutionl. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Dir*, 4(11), 1881–1892. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/Bj.V4i11.516>
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/Khirani.V3i1.1622> Available
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal On Education*, 06(01), 2361–2373.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 370–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/lhsan.V3i2.987>
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.70287/Epistemic.V4i1.183>
- Inovatif, P. Y. (2025). Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif. *Azki : Jurnal Of Islamic Education In Asia*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.20344408>
- Ismail. (2026). Kajian Teoretis Integrasi Model Multiple Intelligences Dan Experiential Learning Dalam Pembelajaran. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Pendidikan*, 08(01), 163–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/A1hvfyo4>
- Izzatunnisa, Amini, Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/Pendekar.V2i1.539>
- Kelas, M., Multiple, B., Dalam, I., & Bakat, P. (2024). Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intelligence Dalam Pengembangan Bakat (Studi Kasus MI Pembangunan UIN Jakarta). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 301–315. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/Hijri.V13i2.21970>
- Mea, F. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal Of Christian Education*, 4(3), 252–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.59404/Ijce.V4i3.190>
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, Dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/Edu.V5i2.1084>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar Robiatul. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/Muallimuna.V7i1.4541>
- Munir, F. M., Budiyo, A. E., & Dawam, A. (2026). Pemikiran Munif Chatib Dalam Pendidikan Generasi Z Berbasis Multiple Intelligences. *BILDUNG: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 22–28.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *ILMU BUDAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(2008), 11–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.V8i1.14072>
- Ngaisah, N. C., Munawarah, & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/Bunayya.V9i1.16890>
- Noviani, N., Cahyani, D., & Ali, M. (2025). Studi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 664–671. <https://doi.org/10.33751/jmp.V13i2.13109>
- Pamungkasa, A., & Suhartob, A. W. B. (2025). Relevansi Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa Indonesia Abad Ke-21. *Jurnal Nusantara Raya*, 4(2),

- 142–153. <https://doi.org/10.24090/jnr.V4i2.15556>
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/Karakter.V2i1.407>
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.V12i2.18709>
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/Pendekar.V2i1.566>
- Rahmawati, D., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD Yang Ramah Anak. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6), 5917–5925. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.V8i6.8298>
- Ramdan, M., & Ikhsan, N. (2026). Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02), 1043–1056. <https://doi.org/10.30868/Im.V8i02.8946>
- Rimahdani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dosen. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1829>
- Sa'adah, S., & Hamid, A. L. (2025). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK MELALUI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN. *Addabani: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 2(2), 133–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/Adb.02.2.06>
- Sahrawati, Kaddas, B., & Fatmawaty. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Sd Negeri Panaikang Ii Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 6(1), 136–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/Ninestars.V6i1.452>
- Said, K. (2023). Implikasi Pemikiran Pendidikan Humanistik Terhadap Praktik. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.31764/>
- Saleh, A. R., & Salmiah. (2025). Mengembangkan Potensi Multiple Intelligences Siswa SD Melalui Kurikulum Deep Learning. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(3), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/Jhuse.V1i3.48>
- Salsabila, D., Farida, N., & Sari, R. (2026). Implementasi Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik (Student- Centered Learning). *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.2026.005.02.03>
- Sandi, A. P., Lutfi, A., & Utami, A. (2022). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3424–3431. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/Ajpm.V11i4.6222>
- Selvina, O., Setyaningrum, V., Atmaja, D. S., & Kunci, K. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 88–99. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Shamantha, C., Darmiyanti, A., & Saprialman. (2026). Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa. *JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION AND LEADERSHIP*, 5(4), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/Jeal.V5i3>
- Sunarni. (2026). Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Tiktok Sebagai Media Edukasi Akhlak Terpuji Bagi Gen-Alpha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 11(1), 30–38. <https://doi.org/10.31764/>
- Ulfah, Arifudin, O., & Kartika, I. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9–16.
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas , Fungsi , Serta

- Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Matematika*, 1(2), 60–70.
- Yulianti, E., Mahfud, H., & Matsuri. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Keberagaman Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.59920>
- Yulistri. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Visual Spasial Melalui Buku Cerita Bergambar Di Kelompok B1 Tk Aisyiyah Ujanmas Kecamatan Ukanmas Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(10), 272–281.
- Yulita, E., Sunarti, I., Handayani, T. P., & Indah, J. S. (2025). Peran Bakat Akademik Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 211–222. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6290>
- Zaldie, Z. El, & Hanif, M. (2025). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Holistik Peserta Didik Melalui Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 536–545.
- Zuandi, N. C. P. (2026). Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Berhitung Anak ADHD: Analisis Hasil Asesmen Akademik Pada Siswa Kelas 1 SD Kota Malang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(01), 12–19. <https://doi.org/10.26740/cjpp.12-19>